

**PEMANFAATAN MEDIA KOMIK ARAB SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN
MAHARAH QIRA'AH SISWA TINGKAT PEMULA DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL
QUR'AN AL-IHSANI NGAJUM MALANG**

Khoirotun Nisa'¹, Muhammad Rifqi Junaidi², Nur Hasan³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015011@unisma.ac.id, rifqijunaedi@unisma.ac.id,

nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

Reading skills are one of the essential Arabic language skills that must be mastered to understand various Arabic texts. However, the learning process still faces several obstacles, such as difficulty reading hijaiyah letters, limited vocabulary, and weak comprehension of reading content. To overcome these problems, Pondok Pesantren Riadul Qur'an Al-Ihsani Ajung Malang uses Arabic comic media in teaching reading skills. This study aims to describe the use of Arabic comic media in teaching reading skills for beginners and to identify the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive approach, and data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the use of Arabic comic media in learning reading skills is carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. This media has helped students understand vocabulary and reading content, increased their interest and enthusiasm, and made it easier for teachers to deliver learning materials. Among the supporting factors are student enthusiasm, the active role of teachers, and the suitability of comic content for the beginner level. Meanwhile, the inhibiting factors include limited vocabulary, differences in students' reading abilities, and limited learning time.

Keywords: *Comic Media, Maharah Qira'ah, Arabic Language Learning*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah sebuah sistem linguistik yang terdiri dari bunyi dan kata-kata yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan makna dalam kehidupan sosial. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama, tetapi juga berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan budaya yang digunakan untuk memahami berbagai teks Arab, terutama Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa ini memiliki karakteristik yang unik dan kaya, baik dari segi tata bahasa, struktur kalimat, maupun kosakata, sehingga satu kata dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Bahasa Arab telah digunakan sejak zaman dahulu dan terus berkembang hingga sekarang sebagai bahasa internasional, khususnya di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting agar seseorang dapat memahami ajaran Islam dan sumber-sumber ilmiah yang ditulis dalam bahasa Arab dengan baik dan benar (فجر, ٢٠٢٣).

Dalam belajar bahasa Arab, keterampilan membaca dan memahami teks (maharah qira'ah) merupakan keterampilan yang sangat penting. Keterampilan ini bukan sekadar membaca huruf atau kata, melainkan juga memahami makna kalimat dan maksud tulisan dalam teks. Karena sebagian besar sumber ilmu agama ditulis dalam bahasa Arab, maka seseorang harus memiliki keterampilan membaca yang baik agar dapat memahami isi kitab secara benar. Tanpa maharah qira'ah, seseorang akan menghadapi kesulitan dalam memahami Al-Qur'an, Hadits, dan berbagai kitab agama lainnya. Oleh karena itu, menguasai maharah qira'ah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam belajar bahasa Arab dan memahami berbagai teks Arab secara utuh (Marni, 2021).

Maharah qira'ah adalah kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan akurat dan lancar sesuai dengan cara pengucapan huruf, tanda baca, dan tata bahasa Arab, serta memahami isi bacaan dengan benar. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada pengucapan huruf dengan benar saja, tetapi juga mencakup pemahaman makna kata, struktur kalimat, dan pesan yang ingin disampaikan dalam teks. Keterampilan membaca dianggap sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab karena sebagian besar ilmu pengetahuan dan ajaran agama ditulis dalam bentuk teks. Dengan keterampilan membaca yang baik, seseorang dapat memahami berbagai teks Arab secara mandiri dan menyerap isinya dengan lebih mudah (Wijaya & Hikmah, 2023).

Media pembelajaran keterampilan membaca digunakan untuk membantu siswa belajar membaca teks bahasa Arab dengan lebih mudah. Ada banyak media yang dapat digunakan untuk keterampilan membaca seperti kartu, laboratorium membaca, dan komik. Kartu digunakan untuk melatih siswa membaca kata atau kalimat dengan cepat dan memperkenalkan kosakata baru. Laboratorium membaca menyediakan bahan bacaan terstruktur dari tingkat mudah hingga sulit, sehingga siswa dapat berlatih membaca secara bertahap. Sementara itu, komik merupakan media yang paling menarik karena berisi gambar dan dialog sederhana yang membuat siswa lebih mudah memahami cerita dan bersemangat belajar membaca. Komik juga digunakan dengan langkah-langkah tertentu, seperti membaca bersama guru, mempelajari kosakata baru, membaca dalam hati, diskusi, menceritakan kembali isi cerita, dan terakhir tes pemahaman. Semua media ini membantu membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan efektif dalam melatih kemampuan membaca siswa (Isfaroza, 2021).

Faktanya, hasil penelitian Amrina Raudhatul Jannah dkk menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan melafalkan huruf hijaiyah saat membaca teks Arab. Beberapa huruf sering kali tertukar, sebagai contoh, huruf Syin (ش) dibaca seperti Sin (س) atau huruf Dhad (ض) terdengar seperti Zha (ظ). Kesalahan-kesalahan seperti ini membuat bacaan menjadi tidak akurat (Janah et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian Ela Isnani Munawwaroh menyebutkan bahwa banyak siswa belum menguasai dasar-dasar Nahwu dan Sharaf, sehingga mereka kesulitan memahami teks Arab yang tidak berharakat (seperti kitab kuning). Mereka harus menebak makna dan struktur kalimat, dan hal ini membuat proses membaca menjadi lebih sulit (Munawwaroh, 2021).

Sebagai solusi untuk masalah ini, penggunaan komik dapat menjadi pilihan yang baik. Komik adalah media cerita bergambar yang menyampaikan cerita melalui perpaduan gambar dan teks. Dalam komik, gambar digunakan untuk mengilustrasikan alur cerita, sementara teks biasanya muncul dalam bentuk balon kata atau narasi. Komik dirancang untuk membuat pembaca memahami cerita dengan lebih mudah karena visual membantu menjelaskan konten secara jelas dan menarik. Komik memiliki gambar dan cerita yang menarik, sehingga membuat siswa lebih antusias untuk belajar membaca bahasa Arab. Dengan adanya gambar, siswa lebih mudah memahami makna kata dan situasi dalam cerita tanpa perlu menebak-nebak. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih ringan dan menyenangkan, serta dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Al-Ihsani telah menggunakan media komik dalam pembelajaran bahasa Arab. Media ini tampaknya memberikan dampak positif bagi para siswa. Hasil observasi, para siswa terlihat lebih cepat memahami kosakata dan isi teks karena gambar dalam komik membantu memperjelas urutan kejadian. Mereka juga tampak lebih antusias, tidak cepat merasa bosan, serta lebih mudah mengingat huruf, kata, dan pola kalimat. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru yang diwawancarai, Ustazah Nafisatul Mukhoyyaroh, yang mengatakan: "Sejak menggunakan media komik, siswa menjadi lebih cepat memahami arti kata karena mereka melihat gambar yang sesuai secara langsung, dan mereka juga tampak lebih antusias saat belajar membaca". Hal ini menunjukkan bahwa media komik benar-benar membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tersebut. Banyak siswa menjadi lebih lancar dalam membaca teks bahasa Arab. Keunggulan ini menunjukkan bahwa fokus pada keterampilan membaca memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan bahasa Arab para siswa.

Berdasarkan kondisi yang disebutkan di atas, jelas bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab dengan benar, mulai dari pelafalan huruf, kosa kata, hingga pemahaman kalimat yang tidak berharakat. Di pondok pesantren, penggunaan media komik mulai diterapkan dan terbukti membuat siswa lebih tertarik untuk belajar serta lebih mudah dalam memahami bacaan. Namun, penggunaan media komik ini belum diteliti secara serius untuk mengetahui apakah benar-benar efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media komik membantu siswa dalam membaca teks bahasa Arab dengan lebih baik, serta dapat menjadi pilihan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan media komik Arab dalam pembelajaran maharah qira'ah bagi siswa tingkat pemula di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Al-Ihsani Ngajum Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Desember 2025 hingga

Maret 2026 dengan subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab dan siswa tingkat pemula yang mengikuti pembelajaran maharah qira'ah. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran maharah qira'ah menggunakan media komik Arab. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Arab dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media komik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, materi ajar, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan media komik Arab dalam pembelajaran maharah qira'ah beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, kontekstual, dan efektif (Zulfirman, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Komik Arab dalam Keterampilan Membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Al-Ihsani Ngajum Malang, media komik berbahasa Arab digunakan dalam pembelajaran maharah qira'ah secara bertahap untuk membantu siswa memahami teks bahasa Arab dengan lebih mudah. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian membagikan komik berbahasa Arab kepada siswa. Setelah itu, siswa membaca teks dalam komik secara bersama-sama kemudian secara bergantian. Selama kegiatan membaca, guru membantu siswa memahami kosakata baru dan isi cerita melalui gambar serta dialog yang ada di dalam komik. Gambar-gambar dalam komik membantu siswa memahami urutan kejadian dan makna teks bahasa Arab dengan lebih mudah. Setelah membaca, guru dan siswa mendiskusikan isi cerita, menjawab pertanyaan, dan mengulang kosakata baru yang telah dipelajari. Dengan menggunakan media komik, siswa tampak lebih aktif dan antusias serta tidak mudah merasa bosan saat belajar bahasa Arab.

a. Analisis Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempelajari bagaimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya مهارة القراءة (keterampilan membaca). Perencanaan ini dilakukan dengan mengintegrasikan media komik ke dalam aktivitas pembelajaran utama.

1) Tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tujuan penggunaan komik dalam pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui tampilan gambar dan teks yang menarik, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Media komik juga bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi, memperkaya kosakata, dan membantu siswa memahami isi bacaan karena materi disajikan dengan cara yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan komik dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama kegiatan pembelajaran (Firdaus, 2021).

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan proses belajar. Materi yang dipilih harus selaras dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, dan kebutuhan mereka dalam memahami bahasa Arab. Ketika menggunakan media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca, materi disajikan dalam bentuk cerita sederhana yang dipadukan dengan gambar menarik untuk memudahkan siswa memahami isi bacaan. Adapun materi yang digunakan dalam media komik ini berjudul "Kegiatan Sehari-hari". Materi ini memuat kosakata dan teks bacaan sederhana mengenai aktivitas yang dilakukan siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Materi ini dipilih agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa pemula karena dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga lebih mudah dipahami. Melalui materi ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab mereka dan meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik (Ulhaq & Lubis, 2023).

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran aktif. Dalam metode ini, peran siswa tidak terbatas pada mendengarkan penjelasan guru saja, melainkan mereka juga berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Menurut sudut pandang peneliti, penggunaan unsur komik dalam pembelajaran bahasa Arab sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru perlu memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan. Dalam mempelajari keterampilan membaca, metode pengajaran dengan menggunakan komik dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih komunikatif melalui alur, dialog, dan ilustrasi yang berkaitan dengan konten bacaan (Nuzula, 2023).

4) Media komik

Menurut pandangan peneliti, penggunaan media komik dalam pembelajaran bahasa Arab sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Media komik memiliki karakteristik menggabungkan elemen visual dalam bentuk gambar dengan elemen verbal dalam bentuk teks atau dialog, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih realistis dan komunikatif(نجوا & عبد, ٢٠٢٥).

b. Analisis Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap penerapan media komik dalam pembelajaran maharah qiraah di kelas. Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan agar siswa memahami bacaan bahasa Arab dengan lebih mudah. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran, memberikan motivasi, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru membagikan media komik kepada siswa untuk digunakan dalam kegiatan membaca. Selanjutnya, guru membaca teks yang ada dalam komik terlebih dahulu, kemudian meminta siswa untuk mengikuti bacaan guru secara bersama-sama kemudian bergantian. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam pelafalan, kelancaran membaca, dan pemahaman mereka terhadap teks Arab. Selain membaca, guru juga menjelaskan kosakata baru yang terdapat dalam komik agar siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah. Penggunaan komik dalam pembelajaran maharah qiraah sesuai dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Komik sebagai media visual dan tekstual dapat meningkatkan minat baca, membantu pemahaman kosakata, dan mendukung pemahaman isi bacaan, sehingga sangat cocok untuk digunakan bagi siswa pemula dalam belajar membaca(Izzah & M, 2021).

c. Analisis Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari keterampilan membaca menggunakan media komik. Evaluasi dilakukan dengan meminta siswa membaca kembali teks dalam komik, menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan, dan mengerjakan latihan sederhana. Hal ini sejalan dengan teori bahwa evaluasi dalam pembelajaran membaca tidak hanya menilai kelancaran membaca, tetapi juga menilai kemampuan memahami makna, menafsirkan isi bacaan, dan menghubungkan informasi dalam teks. Melalui tahap ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, memahami kosakata, dan memahami isi teks bahasa Arab. Guru juga dapat melihat perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran, baik dari segi kelancaran membaca maupun tingkat

pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Selain itu, evaluasi membantu guru mengetahui kesulitan yang masih dihadapi siswa sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan perbaikan pada pembelajaran berikutnya(Azzahra, 2025).

d. Analisis Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran dan evaluasi selesai. Pada tahap ini, guru meninjau kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya serta efektivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran maharah qira'ah. Refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil evaluasi siswa, tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran, dan respons siswa terhadap penggunaan media komik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa refleksi dalam pembelajaran berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Berdasarkan hasil refleksi, penggunaan media komik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran maharah qira'ah. Siswa tampak lebih tertarik dalam belajar, lebih aktif dalam kegiatan membaca, dan lebih mudah memahami kosakata serta isi bacaan bahasa Arab. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan saat belajar(Sunardi & Sujadi, 2021).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Komik

Penerapan media komik dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan membaca, memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, telah diidentifikasi beberapa faktor yang berfungsi sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media komik di dalam kelas.

a. Faktor Pendukung dalam Penggunaan Media Komik

1) Meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari maharah qira'ah. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat berpartisipasi dalam pembelajaran, peningkatan perhatian terhadap materi, serta keaktifan siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi. Peningkatan minat belajar ini terjadi karena komik menyajikan materi bacaan secara menarik melalui perpaduan gambar dan teks. Dengan demikian, siswa merasa lebih senang, tidak mudah bosan, dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa media komik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, sehingga meningkatkan minat siswa dalam mempelajari maharah qira'ah(Juwita, 2021).

2) Membantu memahami kosakata dengan mudah

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik membantu siswa memahami kosakata bahasa Arab dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan setiap kosakata dalam komik didukung oleh gambar yang

sesuai, sehingga memungkinkan siswa untuk mengetahui makna kata tanpa harus selalu merujuk pada kamus atau penjelasan guru. Kemudahan dalam memahami kosakata membuat siswa memahami isi bacaan dengan lebih cepat dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, gambar-gambar yang ada dalam komik membantu siswa mengingat kosakata baru dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, media komik menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membantu siswa memperkaya kosakata bahasa Arab mereka dan pada saat yang sama meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan(Salam, 2021).

3) Meningkatkan antusiasme dan aktivitas siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik mampu meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam mempelajari maharah qira'ah. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa selama proses pembelajaran, seperti membaca teks, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan. Peningkatan antusiasme dan keaktifan ini terjadi karena komik menyajikan materi dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Kehadiran gambar dan alur cerita membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Dengan demikian, media komik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, sehingga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mempelajari maharah qira'ah(Budiarti & Haryanto, 2021).

4) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini terlihat dari keberanian siswa saat diminta membaca di depan kelas, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dipelajari. Peningkatan kepercayaan diri ini terjadi karena komik membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah melalui gambar dan cerita yang sederhana. Ketika siswa memahami kosakata dan isi teks dengan lebih baik, mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan tidak takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, media komik tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran(Wahyudi et al., 2022).

5) Memudahkan penyampaian materi pembelajaran bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik membantu guru dalam menyampaikan materi keterampilan membaca kepada siswa. Adanya gambar dan cerita yang menarik membuat materi lebih mudah dijelaskan, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami isi bacaan dengan lebih cepat. Media komik juga membantu guru dalam menjelaskan kosakata, isi teks, dan konteks bacaan dengan cara yang lebih sederhana.

Dengan demikian, proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menarik. Penggunaan media komik memberikan kemudahan bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa(Ningsih et al., 2026).

6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam mempelajari maharah qira'ah. Siswa tampak lebih santai dan menikmati proses pembelajaran karena materi disajikan melalui gambar dan cerita yang menarik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak mudah merasa bosan saat membaca teks bahasa Arab. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran dan lebih aktif berinteraksi dengan guru serta teman sejawatnya. Dengan demikian, media komik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga proses pembelajaran maharah qira'ah menjadi lebih efektif dan menarik(Tiara & Fauziah, 2022).

b. Faktor Penghambat dalam Penggunaan Media Komik

1) Membutuhkan waktu lama dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penggunaan teks bacaan biasa. Hal ini karena guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca saja, tetapi juga menjelaskan gambar, kosakata, dan isi cerita yang ada dalam komik. Selain itu, siswa cenderung lebih fokus pada gambar dan mendiskusikan isi cerita, sehingga membuat waktu pembelajaran yang dibutuhkan menjadi lebih lama. Namun, waktu tambahan ini memberikan manfaat karena membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu pembelajaran secara efektif untuk memastikan semua materi tersampaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan(Made et al., 2022).

2) Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Hal ini dikarenakan siswa biasanya menunjukkan antusiasme yang besar saat menggunakan komik, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Guru perlu mengarahkan perhatian siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada gambar atau cerita yang ada dalam komik. Selain itu, guru juga harus mampu mengatur jalannya diskusi, aktivitas membaca, dan penggunaan waktu belajar untuk memastikan proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola

kelas menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca (Tiara & Fauziah, 2022).

3) Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami komik

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam memahami isi komik tidaklah merata. Beberapa siswa dapat memahami hubungan antara gambar, kosakata, dan isi cerita dengan cepat, sementara siswa lainnya membutuhkan bimbingan dan penjelasan tambahan dari guru. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Ada siswa yang dapat memahami isi cerita secara langsung, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami arti kosakata dan alur peristiwa dalam komik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dan memahami isi materi bacaan dengan baik (Widayanti, 2021).

4) Perlunya penjelasan cara penggunaan komik dari guru

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca memerlukan penjelasan terlebih dahulu dari guru mengenai cara penggunaannya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa terbiasa belajar menggunakan media komik sebagai sarana belajar bahasa Arab. Guru perlu menjelaskan hubungan antara gambar dan teks, serta langkah-langkah yang harus diikuti selama pembelajaran. Tanpa penjelasan yang jelas, beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konten komik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari guru menjadi faktor penting agar media komik dapat digunakan secara efektif dan membantu siswa memahami bacaan bahasa Arab dengan lebih baik (Syahfitri & Saragih, 2025).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media komik Arab dalam pembelajaran keterampilan membaca bagi pemula di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Al-Ihsani Ngajum Malang berjalan dengan baik. Media komik digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa membaca dan memahami isi bacaan bahasa Arab dengan lebih mudah. Penggunaan komik Arab memberikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disajikan dalam bentuk komik. Selain itu, gambar-gambar yang ada dalam komik membantu siswa memahami isi bacaan dan makna kosakata yang belum mereka ketahui.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Mereka lebih berani dalam membaca, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan isi cerita yang ada di dalam komik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan komik Arab mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain meningkatkan keaktifan siswa, media komik Arab juga

membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Siswa dapat menghubungkan teks dengan gambar, sehingga memudahkan mereka memahami pesan yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, proses belajar membaca menjadi lebih mudah bagi siswa pemula.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik Arab dalam pembelajaran keterampilan membaca bagi pemula memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan siswa, dan membantu pemahaman siswa terhadap isi bacaan dalam bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- Azzahra, L. Q. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Digital Pada Maharah Qira'ah Siswa MAN 1 Metro Lampung*.
- Budiarti, W. N., & Haryanto. (2021). *Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV*. 4, 233–242.
- Firdaus, I. (2021). *Komik sebagai media pembelajaran bahasa Arab*. 3(1), 61–85.
- Isfaroza. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Maharah Qira'ah*.
- Izzah, M. A., & M, A. (2021). *Pengembangan Komik Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira ' ah untuk Siswa Kelas X MA Almaarif Singosari*. 1(8), 1081–1094. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1081-1094>
- Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Puput, D. (2022). *Problematisasi Maharah Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo*. 2, 17–24.
- Juwita, P. (2021). *PEMAHAMAN PEMBELAJARAN WACANA MELALUI HUMOR TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA SD IT SAKINAH AZ-ZAHRA JALAN LINTAS SIMPANG DOLOK DUSUN I DESA 4 NEGERI KECAMATAN 50 KABUPATEN BATU BARA*. 2(1).
- Made, N., Melliyaniti, S., & Suniasih, N. W. (2022). *Kelayakan dan Efektivitas Media Komik Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Materi Sumber Daya Alam*. 27(1), 124–133.
- Marni. (2021). *Pengaruh Metode Qira'ah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Ism Nakirah Dan Ma'rifah*. 1(2), 40–48.
- Munawwaroh, E. I. (2021). *Problematisasi Pembelajaran Maharah Qira'ah Daring : Studi Kasus Terhadap Mahasiswa PBA IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*. 2(2).
- Ningsih, T. U., Hafid, A., & Yulianto, A. (2026). *Signifikansi Media Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*. 8(1).
- Nuzula, F. (2023). *Model Pembelajaran Maharah Qira ' ah di Pesantren*.
- Salam, A. (2021). *Pengaruh penggunaan media komik terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara bahasa Arab (studi eksperimen di kelas IV SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)*.
- Sunardi, & Sujadi, I. (2021). *Sumber belajar calon peserta program ppg*.
- Syahfitri, D. M., & Saragih, M. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Siswa Usia Sekolah Dasar*. 45–58.
- Tiara, R., & Fauziah, P. Y. (2022). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan metode humor pada warga belajar agar tercapainya tujuan pendidikan di era milenium ketiga*. 5(2).
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). *Penyusunan Materi Ajar dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa*. 4, 1202–1211.
- Wahyudi, I., Umi, S., & Khofifah, A. (2022). *Media Talking Stick dalam Pembelajaran Maha- rah al-Ka- lam di MA Assunniyyah Jember*. 1(3), 63–69.
- Widayanti, M. (2021). *Komik sebagai media pengajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap narasi cerita*. 41(2).
- Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023). *Problematisasi Pembelajaran Maharah Qira ' ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 9(2), 858–864.
- Zulfirman, R. (2022). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan*. 3(2), 147–153.
- نجوا, ا.، & عبد, م. (٢٠٢٥). *فاعلية استخدام الوسائل القصص المصورة الرقمية في تحسين مهارات القراءة لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية*. ١٠٨-٩٩. طابعة اللغة العربية. (٢٠٢٣). فجر, ت. م.